

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini uraian beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang telah mendukung penelitian ini:

2.1.1. Dhanuskodi Rengasamy (2014)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, terhadap profitabilitas perbankan Malaysia pada 2009-2013. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas dan variabel dependennya profitabilitas. Penelitian ini mengambil sampel 8 bank swasta tanpa kepemilikan asing di Malaysia. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan bank.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, *paired T-test* dan analisis regresi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank.
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada industri perbankan.

3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel 8 bank swasta Malaysia tanpa kepemilikan asing, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan syarat tertentu.
2. Data penelitian sebelumnya adalah 5 tahun yaitu 2009 – 2013, peneliti saat ini akan menggunakan data penelitian selama 9 tahun yaitu 2008-2016.
3. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya hanya likuiditas sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel *Good Corporate Governanve*, kredit bermasalah, kecukupan modal.
4. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

2.1.2. Idowu Abiola and A.S. Olausi (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank di Nigeria. Variabel independen penelitian ini adalah risiko kredit yang di proksikan dengan kredit bermasalah dan kecukupan modal, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROE dan ROA. Sampel penelitian yang digunakan adalah 7 bank yang dipilih dengan metode *judgement sampling method* dari 20 bank swasta di Nigeria. Periode yang dilakukan penelitian adalah pada 2005-2011.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier. Berdasarkan pengujian didapat hasil bahwa kredit bermasalah cukup mempengaruhi profitabilitas bank dan ini adalah akibat dari pergeseran biaya kegagalan

pembayaran pinjaman kepada pelanggan lainnya. Meski kecukupan modal positif, hal itu tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan regulasi dari bank sentral Nigeria kepada bank umum untuk meningkatkan modal mereka.

Persamaan:

1. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas
2. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian pada industri perbankan
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan:

1. Peneliti terdahulu menggunakan populasi bank di Nigeria, peneliti saat ini menggunakan subjek penelitian di Indonesia
2. Penelitian saat ini menambahkan variabel GCG, likuiditas, dan kredit bermasalah sebagai variabel independen.
3. Peneliti terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *judgement sampling method* dan peneliti saat ini menggunakan *purposive sampling method*
4. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank

2.1.3. Stephanie Lukas dan B. Basuki (2015)

Penelitian ini menguji pengaruh pelaksanaan GCG terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Variabel independen yang diuji adalah mekanisme pengawasan pemilik, mekanisme pengawasan internal, mekanisme pemantauan

peraturan dan mekanisme pemantauan pengungkapan. pemegang saham mayoritas, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, BOD size, BOC Size, proporsi komisioner Independen, kecukupan modal, dan auditor eksternal. Variabel terikat pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Cash Flow Return on Asset* (CFROA) dan menggunakan *Firm size* sebagai variabel kontrol.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda didapatkan bahwa kepemilikan asing, BOD size, dan auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Firm size sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan profitabilitas.

Persamaan:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas bank.
2. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini menggunakan teknik pengambilan data yang sama, yaitu *purposive sampling*
3. Populasi penelitian pada penelitian sebelumnya adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI pada periode 2008 – 2012. Peneliti saat ini menggunakan populasi penelitian seluruh bank yang terdaftar di BEI pada 2008-2016.
4. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

Perbedaan :

1. Pada penelitian sebelumnya variabel dependen menggunakan faktor-faktor GCG berupa pemegang saham mayoritas, kepemilikan asing, kepemilikan

pemerintah, BOD size, BOC size, Komisioner Independen dan eksternal auditor. Pada peneliti saat ini menggunakan nilai komposit untuk menilai GCG.

2. Peneliti saat ini menguji pengaruh variabel dependen lain yaitu kecukupan modal, likuiditas, dan kredit bermasalah.
3. Peneliti sebelumnya menggunakan CFROA untuk memproksikan profitabilitas, sedangkan saat ini menggunakan ROE dan ROA.

2.1.4. Wawan Purwanto (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti empiris dan menentukan apakah GCG dan rasio fundamental bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. GCG di proksikan dengan jumlah komisaris independen, jumlah komite audit, dan jumlah komite pengawasan risiko, sedangkan Bank Fundamental diproksikan dengan peningkatan total asset, likuiditas, dan profitabilitas di tahun sebelumnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel independen (GCG dan bank fundamental) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Secara parsial, hanya peningkatan total asset dan ROE tahun sebelumnya yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan :

1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Good Corporate Governance* dan variabel dependen profitabilitas.
2. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
3. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada industri perbankan di Indonesia.
4. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan bank

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya memproksikan profitabilitas bank dengan rasio ROE saja, sedangkan penelitian saat ini memproksikan profitabilitas dengan ROE dan ROA.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan populasi bank yang terdaftar di BEI pada 2007-2012, sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi bank yang terdaftar di BEI pada 2008 – 2016.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

2.1.5. Najeeb Haider, Nabila Khan, Nadeem Iqbal (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan pada bank syariah di Pakistan. Populasi penelitian ini adalah bank syariah di Punjab, Pakistan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data keuangan yang digunakan

adalah laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada 2008 – 2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *board size*, *number of meeting*, dan *audit committee size*. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, ROA dan EPS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *board size* dan *number of meeting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Punjab, Pakistan, sedangkan *audit committee size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini menguji pengaruh GCG terhadap profitabilitas bank.
2. Variabel profitabilitas pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).
3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Perbedaan:

1. Subjek penelitian sebelumnya adalah bank syariah, sedangkan pada penelitian ini adalah bank umum nasional konvensional.
2. Penelitian terdahulu dilakukan di Pakistan dan penelitian saat ini di Indonesia.
3. Pada penelitian saat ini penilaian *Good Corporate Governance* menggunakan nilai komposit, sedangkan pada penelitian sebelumnya diwakilkan dengan 3 variabel yaitu *board size*, *number of meeting*, dan *audit committee size*

4. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan data primer dan sekunder
5. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

2.1.6. Nsambu Kijjambu Frederick (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan dampak dari faktor internal yang mempengaruhi kinerja bank komersial domestik di Uganda agar dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk kinerja yang lebih baik. Populasi penelitian ini adalah semua bank komersial resmi di Uganda pada 31 desember 2011. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada 2000-2011.

Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas bank, kecukupan modal, resiko kredit, ukuran bank, *market profit opportunity*, *cost efficiency*, *non interest income*, *interest income*, *cost inefficiency*, *bank diversification*, *financial leverage*, *management inefficiency (asset)*, *management inefficiency (income)*, *goodwill*, *economic growth*, *inflation*, *financial development*. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *management efficiency (income)*, *assets quality*, kecukupan modal, *interest income* dan *inflation* adalah faktor yang mempengaruhi kinerja bank komersial di Uganda selama 2000-2011.

Persamaan:

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.

2. Variabel profitabilitas pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini diprosikan dengan *return on asset (ROA)* dan *return on Equity (ROE)*.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu dilakukan di Uganda dan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia
2. Sumber data pada penelitian terdahulu adalah selama 12 tahun yaitu pada 2000-2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sumber data penelitian selama 9 tahun yaitu pada 2008-2016.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

2.1.7. Yuga Raj Bhattarai (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank swasta Nepal. Variabel Independen pada penelitian ini adalah kredit bermasalah, *Bank Size*, *Cost per Loan*, tingkat pertumbuhan GDP dan inflasi. Variabel dependennya adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Terdapat 14 bank yang dijadikan sampel. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan bank selama 2010 -2015

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian tersebut adalah likuiditas memiliki dampak negatif terhadap keseluruhan ROA sedangkan kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap return saham pemegang saham (ROE). Bank size berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas bank (ROA dan ROE). Namun, *cost per loan* hanya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ROA. Tingkat pertumbuhan GDP yang hanya berpengaruh signifikan pada ROE.

Persamaan:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu kredit bermasalah untuk diujikan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan populasi dari industri perbankan
3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan sumber data sekunder.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen GCG, likuiditas dan kecukupan modal;
2. Subjek penelitian ini adalah bank swasta di Nepal, sedangkan pada penelitian ini pada bank umum di Indonesia
3. Data penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada 2010-2015, sedangkan data penelitian ini adalah 2008-2016
4. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

2.1.8. Juliana Stanley Isanzu (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan di China. Variabel independen pada penelitian ini adalah kredit bermasalah, kecukupan modal, *Impaired Loan reserves ratio (IMPLR)*, dan

Loan Impairment Charges (LIMPC). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan bank pada 2008-2014.

Teknik analisis data yg digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kredit bermasalah dan LIMPC berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan kecukupan modal dan LIMPC berpengaruh positif terhadap ROA. Meningkatnya kredit bermasalah dan LIMPC maka dapat menurunkan ROA, artinya profitabilitas perusahaan tersebut menurun. Meningkatnya kecukupan modal dan LIMPC dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit semakin berkembang selama beberapa tahun sebagai teknik yang digunakan untuk mengurangi dampak negatif risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan di China. Manager harus semakin meningkatkan kecukupan modal sambil menurunkan kredit bermasalah agar terwujud profitabilitas yang baik.

Persamaan:

1. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu kredit bermasalah dan kecukupan modal untuk diujikan pengaruhnya terhadap profitabilitas
2. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas bank
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan populasi dari industri perbankan

4. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan sumber data sekunder.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen GCG dan likuiditas
2. Peneliti sebelumnya memproksikan profitabilitas dengan rasio ROA saja, sedangkan penelitian saat ini memproksikan profitabilitas dengan profitabilitas.
3. Populasi pada penelitian terdahulu adalah 5 bank komersial terbesar di China, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan populasi seluruh bank yang terdaftar di BEI yang memenuhi syarat penelitian.
4. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

2.1.9. Lutfi, Meliza Silvi, Iramani (2014)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menilai efek dari penerapan tata kelola yang baik, yang ditunjukkan oleh peran dewan komisaris dan transparansi pada kondisi keuangan dan non-keuangan, terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank umum nasional konvensional di Indonesia. Data penelitian ini adalah laporan bank dari 2008-2012. Sampel penelitian sejumlah 36 bank di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah *random effect panel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris mampu meningkatkan efisiensi operasional bank. Dewan komisaris dan transparansi publik mampu meningkatkan profitabilitas operasional bank.

Persamaan:

1. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas bank
2. Subjek penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah bank di Indonesia

Perbedaan:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan peran dewan komisaris dan transparansi pada kondisi keuangan dan non-keuangan untuk menunjukkan *Good Corporate Governance*, sedangkan pada penelitian ini *Good Corporate Governance* ditunjukkan dengan nilai komposit.
2. Data penelitian sebelumnya diambil dari tahun 2008 sampai 2012, sedangkan penelitian ini mengambil data dari tahun 2008 – 2016.
3. Pada penelitian ini, selain menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, peneliti juga menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah .
4. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

**2.1.10. Serani Ridel Sanger, Parengkuan Tommy, Johan Rener Tumewa
(2016)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (diproksikan dengan LAR dan LDR) terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang *go public*. Data penelitian yang digunakan adalah pada periode 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Penelitian ini juga melakukan uji

asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan LAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menguji pengaruh likuiditas bank terhadap profitabilitasnya
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini melakukan pengujian pada industri perbankan di Indonesia
3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini juga menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana seluruh populasi menjadi sampel, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol ukuran bank.

2.1.11. Yulius Ardy Wijaya dan Yeterina Widi Wiranata (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel Independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan yang di prosikan dengan kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan kepemilikan keluarga. Variabel control yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan yang digunakan adalah total asset perusahaan yang dikur menggunakan logaritma natural dari total asset.

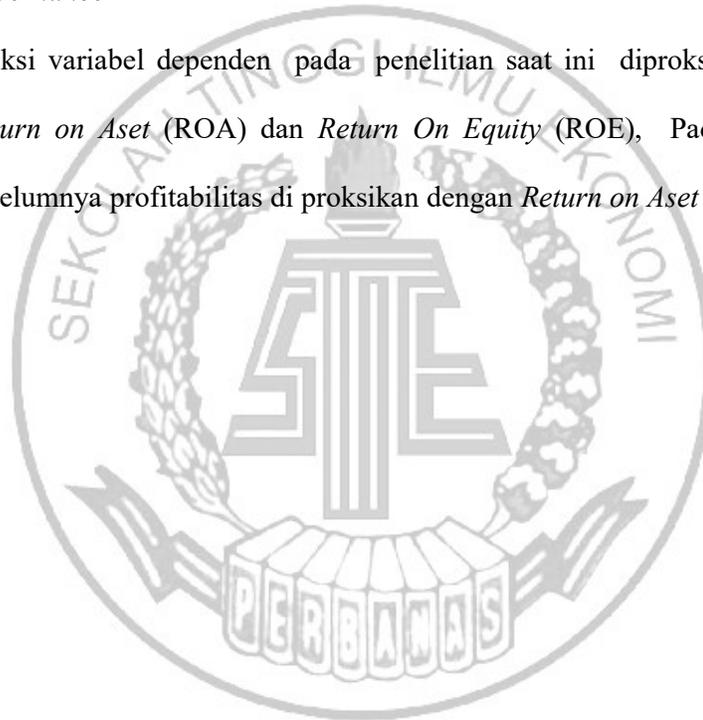
Sampel yang digunakan adalah 224 laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2010-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan asing dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menguji pengaruh good corpote governance terhadap profitabilitas dengan variabel kontrol ukuran perusahaan.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini mengguji perusahaan yang ada di Indonesia
3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian dari perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen kecukupan modal, likuiditas, dan kredit bermasalah disamping variabel *Good Corporate Governance*.
3. Proksi variabel dependen pada penelitian saat ini diproksikan dengan *Return on Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), Pada penelitian sebelumnya profitabilitas di proksikan dengan *Return on Aset* (ROA).



Tabel 2.1
Perbandingan penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel independen	Variabel terikat	Lokasi	Objek penelitian	Teknik sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Dhanuskodi Rengasamy (2014)	<i>Impact of Likuiditas on profitability: Panel Evidence from commercial banks in Malaysia</i>	Likuiditas	Profitabilitas (ROA)	Malaysia	bank swasta tanpa kepemilikan asing di Malaysia	<i>Purposive sampling</i>	analisis deskriptif, analisis korelasi. <i>Paired T-test</i> dan analisis regresi.	Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
Idowu Abiola and A.S. Olausi (2014)	<i>The impact of credit risk management on the commercial bank performance in Nigeria</i>	Kredit bermasalah dan kecukupan modal	Profitabilitas (ROE dan ROA)	Nigeria	7 bank swasta di Nigeria pada 2005-2011.	Judgement Sampling Method	regresi linier berganda	kredit bermasalah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Peneliti	Judul	Variabel independen	Variabel terikat	Lokasi	Objek penelitian	Teknik sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Stephanie Lukas dan B. Basuki (2015)	<i>The Impact of Good Corporate Governance and its impact on the financial performance of banking industry listed in IDX</i>	mekanisme pengawasan pemilik, mekanisme pengawasan internal, mekanisme pemantauan peraturan dan mekanisme pemantauan pengungkapan. Pemegang saham mayoritas, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, BOD size, BOC Size, proporsi komisioner Independen, kecukupan modal, auditor eksternal	<i>Cash Flow Return on Asset (CFROA)</i>	Indonesia	semua bank yang terdaftar di IDX pada tahun 2008-2012	<i>Purposive sampling</i>	regresi linier berganda	kepemilikan asing, BOD size, dan auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Firm size tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan profitabilitas.
Wawan Purwanto (2015)	<i>Analysis of the Impact of Good Corporate Governance and Bank Fundamental to the Financial Performance of Banking institutions in BEI</i>	jumlah komisaris independen, jumlah komite audit, dan jumlah komite pengawasan risiko, peningkatan total asset, Likuiditas, dan Profitabilitas di tahun sebelumnya	Profitabilitas (ROE)	Indonesia	seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Purposive sampling</i>	Regresi linier	GCG dan <i>bank fundamental</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, peningkatan total asset dan ROE tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
Najeeb Haider (2015)	<i>Impact of corporate Governance on Firm Financial Performance in Islamic Financial Institution</i>	board size, number of meeting, dan audit committee size.	Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE, ROA dan EPS.	Punjab, Pakistan	bank syariah di Punjab pada 2008-2012	Sensus	regresi linier berganda	<i>board size</i> dan <i>number of meeting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Audit committee size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Peneliti	Judul	Variabel independen	Variabel terikat	Lokasi	Objek penelitian	Teknik sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Nsambu Kijammu Frederick (2015)	Factors Affecting Performance of Commercial Banks in Uganda – A Case for Domestic Banks	Likuiditas, kecukupan modal, resiko kredit, ukuran bank, <i>market profit opportunity</i> , efisiensi, NIM, pendapatan bunga, Diverisifikasi, <i>Financial leverage</i> , inefisiensi manajemen, <i>goodwill</i> , Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, <i>financial development</i>	Profitabilitas (ROA).	Uganda	laporan keuangan bank pada 2008-2014.	<i>Purposive sampling</i>	regresi linier.	Kecukupan modal, resiko kredit, dan inefisiensi manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. NIM dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
Yuga Raj Bhattarai (2016)	Effect Of Kredit bermasalah On The Profitability Of Commercial Bank In Nepal	Kredit bermasalah, Bank Size, Cost per Loan, GDP tingkat pertumbuhan dan inflasi	Profitabilitas (ROE dan ROA)	Nepal	laporan keuangan bank pada 2008-2014.	<i>Convenience sampling methode</i>	regresi linier berganda	Kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan positif signifikan terhadap ROE. Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. <i>Cost per loan asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE. GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROA

Peneliti	Judul	Variabel independen	Variabel terikat	Lokasi	Objek penelitian	Teknik sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Juliana Stanley Isanzu (2017)	The Impact of Credit Risk on the financial performance of Chinese Banks (Frederick, 2015)	Kredit bermasalah, kecukupan modal, Impaired Loan reserves ratio (IMPLR), dan Loan Impairment Charges (LIMPC).	Profitabilitas (ROA)	China	Bank umum china pada 2008-2015	<i>Purposive sampling</i>	regresi linier	kegiatan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan LIMPC dan IMPLR tidak berpengaruh profitabilitas
Lutfi, Meliza Silvi, Iramani (2014)	The role of board of commissioners and transparency in improving bank operational efficiency and profitability	peran dewan komisaris dan transparansi pada kondisi keuangan dan non-keuangan	Efisiensi operasional dan profitabilitas bank	Indonesia	Bank umum nasional pada 2008-2012	<i>Purposive sampling</i>	<i>Random Effect Pane</i>	dewan komisaris meningkatkan efisiensi operasional. Dewan komisaris dan transparansi public meningkatkan profitabilitas.
Serani Ridel Sanger, Parengkuan Tommy, Johan Rener Tumewa (2016)	Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BumN Yang Go-Public (Periode 2011-2014)	LAR dan LDR	Profitabilitas (ROA)	Indonesia	Bank BUMN	Sampling jenuh	Regresi linier berganda	likuiditas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial LAR berpengaruh positif, tidak signifikan, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Peneliti	Judul	Variabel independen	Variabel terikat	Lokasi	Objek penelitian	Teknik sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Yulius Ardy Wiranata & Yeterina Widi Nugrahanti	Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur di Indonesia	Struktur kepemilikan	Profitabilitas (ROA)	Indonesia	Perusahaan Manufaktur	<i>Purposive sampling</i>	Regresi linier berganda	Kepemilikan asing dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel lainnya tidak terbukti berpengaruh.
Kiky Navy Sukmawati (2017)	Pengaruh GCG, kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia	GCG, kecukupan modal, likuiditas, dan kredit bermasalah	Profitabilitas (ROA dan ROE)	Indonesia	bank umum nasional konvensional pada 2008 – 2016	<i>Purposive sampling</i>	regresi linier berganda	

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian, dimana akan dijelaskan secara sistematis mulai dari teori-teori yang bersifat umum menuju teori yang bersifat khusus sehingga dapat menentukan kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian.

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ditemukan oleh Jensen dan Meckling pada 1976 dalam *paper* yang berjudul *Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure*. Mereka menyebutkan,

“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involve delegating some decision making authority to the agent”

Sofyan (2011:532) menyebutkan, perusahaan adalah “tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah”. Diah *et al.* (2012) menjelaskan bahwa “teori keagenan telah menjelaskan hubungan antara principal (pemilik usaha dan agen (manajemen usaha))”.

Praktik dari *Agency theory* dapat dilihat pada perusahaan dimana terdapat pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan bertindak sebagai *principal* dan pihak manajemen perusahaan bertindak sebagai *agent*. Dalam menjalankan suatu bisnis, manajemen perusahaan memberikan layanan kepada pelanggannya atas nama perusahaan dan pemilik perusahaan memberikan manajemen perusahaan kewenangan untuk membuat keputusan.

Kegiatan bisnis tersebut telah sesuai dengan teori keagenan yang disamaikan oleh Jensen dan Meckling. Pada penelitian ini, pihak manajemen bank selaku *agent* mendapat kewenangan dari nasabahnya untuk mengelola dana yang diberikan serta manajemen bank diberikan kekuasaan untuk mengambil keputusan dalam mengoperasionalkan dana tersebut. Nasabah mengharapkan imbalan berupa eksistensi bank yang berkelanjutan serta dapat memberikan pengembalian berupa bunga yang sesuai atas dana nasabah yang dihimpun pihak bank.

Selain itu bank juga bertindak sebagai *agent* dari pemegang saham bagi bank yang menjual sahamnya di bursa efek. Bank juga memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan pemilik modal. Pemegang saham juga mengharap imbalan dari manajemen bank yaitu adanya *return* dan *capital gain*.

Nasabah dan pemilik modal dapat memantau kinerja manajemen bank melalui adanya transparansi laporan keuangan dan laporan tahunan bank. Kewajiban dari Bank Indonesia kepada semua bank untuk membuat laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat membantu nasabah dan pemilik modal untuk menganalisis kinerja pihak manajemen dalam mengelola dananya. Melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibuat manajemen bank nasabah dan pemilik saham dapat melihat risiko yang mungkin dihadapi atas penyimpanan dana dan penanaman modalnya pada bank tersebut. Pada laporan tahunan dilaporkan juga adanya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, dimana pada laporan tersebut disebutkan 11 indikator standar penilaian, sehingga nasabah dan pemilik saham dapat menganalisis efektifitas dan efisiensi kinerja manajemen bank.

Penelitian ini akan mencari tahu bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, manajemen risiko serta efisiensi manajemen terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Harapannya adalah dengan semakin meningkatnya kualitas tata kelola perusahaan, kecilnya risiko yang dihadapi bank serta semakin efisiensinya manajemen bank dapat meningkatkan profitabilitas bank di Indonesia.

2.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan dalam PSAK nomor satu tahun 2012 (revisi 2009) pada paragraf tujuh disebutkan bahwa “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Pada paragraf tiga belas disebutkan “laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, profitabilitas dan arus kas suatu entitas”. Kinerja keuangan menurut Purweni dan Nik (2012) “merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya”. Menurut Like (2012) “kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan”.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP yang diterbitkan tanggal 16 Desember 2011 sebagai pembaharuan ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia no. 3/30/DPNP yang diterbitkan pada 14 Desember 2001 terdapat dua jenis rasio yang diprosikan yaitu rasio kinerja bank dan kepatuhan (*compliance*). Terdapat sebelas rasio rasio kinerja bank yaitu :

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif
3. rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif

4. cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
5. NPL *gross*
6. NPL *net*
7. ROA (*Return On Assets*)
8. ROE (*Return On Equity*)
9. NIM (*Net Interest Margin*)
10. BOPO (Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi)
11. LDR (*Likuiditas*).

Pada rasio kepatuhan terdapat tiga rasio yang diperhitungkan yaitu:

1. Persentase pelanggaran BMPK (Batas Maksimal Pemberian Kredit) pada pihak terait dan pihak tidak terkait dan presentase pelampauan BMPK (Batas Maksimal Pemberian Kredit) pada pihak terait dan pihak tidak terkait
2. Presentase GWM (Giro Wajib Minimum) pada GWM rupiah dan GWM valuta asing
3. PDN (Posisi Devisa Neto) secara keseluruhan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan variabel independen kecukupan modal, likuiditas, dan kredit bermasalah dan

1. Profitabilitas : Profitabilitas bank merupakan gambaran kemampuan manajemen bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan pemilik saham. Terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan penilaian profitabilitas bank. Peneliti mengambil indikator ROA dan ROE. Pemilihan ROA dan ROE adalah dengan alasan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yang menunjukkan tata kelola, manajemen risiko dan efisiensi. Pada variabel independen membahas mengenai pelaksanaan sistem yang digunakan oleh bank dalam mengelola dana shareholders, penyaluran kredit,

kredit bermasalah, permodalan terhadap aset bank sehingga peneliti memilih ROA dan ROE untuk menilainya..

a. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang menilai laba bersih yang bisa didapat perusahaan atas pengeloan aset yang dimiliki oleh bank. berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yang dimaksud *rasio return on Asset (ROA)* adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset bank. Semakin tinggi ROA artinya manajemen semakin efisien dalam menggunakan aset bank tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak pendapatan bank dari aset yang dikelolanya (Rengasamy, 2014).

Semakin tinggi nilai ROA artinya bank dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi atas aset yang dikelolanya. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik kinerja bank tersebut. Rumus menghitung rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

Laba bersih setelah pajak didapat dari jumlah seluruh laba yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. Total aset yang dimaksud adalah jumlah seluruh aset lancar dan aset tidak lancar bank.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menilai laba bersih yang bisa didapat perusahaan atas ekuitas yang dimiliki oleh bank. Semakin

tinggi nilai ROE, artinya laba bersih yang dihasilkan bank untuk dikembalikan kepada pemilik saham semakin besar. Semakin rasio ROE maka semakin banyak jumlah pengembalian yang didapat oleh pemilih saham, artinya baik kinerja bank tersebut. Rumus menghitung rasio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (5)$$

Laba bersih setelah pajak didapat dari jumlah seluruh laba yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. Total ekuitas adalah jumlah modal yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman.

2. **Kecukupan modal:** Peraturan bank Indonesia disebut sebagai KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal yang dimiliki bank terhadap berbagai asetnya (Darmawi, 2012). Berdasarkan Peraturan bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Bank Indonesia mensyaratkan bank harus memiliki modal minimum 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Angka kecukupan modal pada bank diprosikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini termasuk dalam rasio solvabilitas yang menunjukkan jumlah modal yang mampu mengcover aset bank yang berisiko.

Tingginya nilai kecukupan modal dinilai bank memiliki struktur permodalan yang kuat, sehingga bank dapat menghasilkan pengembalian yang tinggi atas modal pemegang saham. Selain itu tingginya rasio kecukupan modal menunjukkan bahwa aset berisiko yang dimiliki bank tidak banyak, sehingga bank mampu memberikan pengembalian yang tinggi atas penempatan asetnya. Perhitungan kecukupan modal pada penelitian ini berdasarkan pada Surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \quad (1)$$

Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Perhitungan Aktiva Tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko Kredit, risiko Pasar dan risiko operasional didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN).

3. **Likuiditas:** Fred Weston dikutip dalam Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Pengertian Brigham dan Houston (2010:134) menyatakan bahwa:

“Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan

apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo pada tahun berikutnya”.

Likuiditas bank diproksikan dengan rasio LDR. Likuiditas menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \quad (2)$$

Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP pada lampiran 14 menyebutkan bahwa, kredit yang dimaksud adalah pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga selain kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud adalah giro, tabungan dan deposito selain giro dan deposito antar bank.

- 4. Kredit bermasalah :** Dahlan Siamat (2004:92) menjelaskan “kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur”. Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) yang menyebutkan bahwa “kredit non performing pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan”.

Kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kualitas kesehatan bank yang diproksikan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan proporsi kredit bermasalah. Semakin besar nilai kredit

bermasalah maka bank akan sulit mendapat pengembalian kepada pemegang saham dan nasabah, sehingga nilai profitabilitas bank akan kecil. Artinya semakin tinggi rasio kredit bermasalah maka profitabilitas bank akan semakin rendah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/dpnp tanggal 13 Mei 2012 ada 5 rumus perhitungan kredit bermasalah, yaitu:

$$NPL_{gross} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

$$NPL_{nett} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit}}{\text{Total Kredit}}$$

Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah:

$$NPL_{nett} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit}}{\text{Total Kredit}} \quad (3)$$

Kredit bermasalah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang tercatat di neraca. Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai Instrumen Keuangan dan PAPI, yang mencakup CKPN kredit secara individual dan kolektif. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

2.2.3. *Good Corporate Governace*

Good Corporate Governance kini menjadi isu yang banyak diperbincangkan dan menjadi pertimbangan dalam penilaian transparansi dari pihak manajemen. Gunawan (2016:7) menyebutkan bahwa :

"Tata kelola menggambarkan pendekatan manajemen secara keseluruhan di mana eksekutif senior mengarahkan dan mengendalikan seluruh organisasi, menggunakan kombinasi informasi manajemen dan struktur pengendalian manajemen yang hirarkis. Kegiatan tata kelola memastikan bahwa informasi manajemen kritis yang mencapai tim eksekutif cukup lengkap, akurat dan tepat waktu untuk memungkinkan pengambilan keputusan manajemen yang tepat, dan memberikan mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa strategi, arah dan instruksi dari manajemen dilakukan secara sistematis dan efektif"

Finance Committee on Corporate Governance (FCCG) menyatakan bahwa *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) menyebutkan bahwa *corporate governance* adalah :

"seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan".

Muh Arief Effendi (2016) menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* merupakan "suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran serta kesetaraan". Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-01/MBU/2011 yang pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

"tata kelola perusahaan yang baik (*Corporate governance*) adalah suatu prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan perundang-undangan dan etika berusaha. Pada pasal 3 disebutkan 5 prinsip yang mengatur *Good Corporate Governance* yaitu:

- a. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;
- b. Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak

- manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- c. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
 - d. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
 - e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011, “*Good Corporate Governanace adalah penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG*”. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia no. 15/15/DPNP yang dikeluarkan pada 29 April 2013, prinsip dasar *Good Corporate Governanace*, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

Penilaian atas 11 faktor GCG akan menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Terdapat 5 kriteria peringkat komposit, yaitu:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh

negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diprosikan dari nilai komposit yang tertuang pada laporan tahunan masing-masing bank. Variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini diprosikan dengan nilai komposit. Nilai komposit yang tinggi menunjukkan bahwa praktik *Good Corporate Governance* di bank tersebut buruk, sedangkan nilai komposit yang rendah artinya praktik *Good Corporate Governance* telah dilakukan dengan baik. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa semakin baik

pelaksanaan Good Corporate Governance maka profitabilitas bank akan meningkat. Agar memudahkan dalam menganalisa data maka dilakukan invers nilai komposit. Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan invers nilai komposit:

$$GCG1 = 6 - GCG \quad (6)$$

Keterangan:

Gcg1 = nilai invers GCG GCG = nilai GCG berdasarkan
6 = konstanta laporan tahunan bank

2.2.4. Teori Skala Ekonomi

Skala ekonomi merupakan ukuran yang menunjukkan keterkaitan biaya dan output pada proses produksi. Teori ini menyatakan bahwa skala ekonomi terjadi jika ada peningkatan biaya produksi lebih rendah dan output yang dihasilkan semakin meningkat. Menurut Sudarsono (1995:143) terdapat 3 jenis hukum produksi terhadap skala yang berlaku yaitu :

1. Kenaikan hasil lebih dari sebanding dengan skala industri (*law of increasing returns to scale*).
2. Kenaikan hasil sebanding dengan skala industri (*law of constant returns to scale*).
3. Kenaikan hasil yang kurang dari sebanding dengan skala industri (*law of decreasing returns to scale*).

Skala ekonomi dapat terjadi karena adanya berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Adiningsih dan Kadarusman (2008;37) skala ekonomis dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

1. *Increasing Return To Scale* yaitu skala yang semakin meningkat ditunjukkan oleh laju pertambahan produksi lebih besar daripada laju pertambahan biaya rata-rata.
2. *Constan Return To Scale* yaitu penerimaan skala tetap, yang ditunjukkan oleh laju pertambahan produksi yang besarnya sama dengan laju pertambahan biaya rata-rata.
3. *Decreasing Return To Scale* yaitu penerimaan skala yang semakin menurun yang ditunjukkan oleh laju pertambahan produksi yang lebih kecil dari laju pertambahan biaya rata-rata.

Pada penelitian ini adanya ukuran perusahaan diindikasikan dapat menjadi pengendali pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu indikator ukuran perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 10 bank dengan total aset terbesar di Indonesia. Ukuran perusahaan yang semakin besar tentu memiliki kebutuhan yang juga semakin besar, sehingga pengadaan yang dilakukan juga dalam jumlah yang besar. Pengadaan barang dalam jumlah besar selalu mendapat harga yang lebih murah, sehingga perusahaan lebih efisien dalam pembelanjaan barang. Artinya semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin efisien. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya implementasi dari teori skala ekonomi yang terjadi ketika ukuran perusahaan semakin besar.

2.3 Hubungan Antar Variabel

a. *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas

Sistem GCG membuat komisaris, direktur hingga staf operasional dinilai kinerjanya secara transparan, sehingga timbul kesadaran untuk bertanggungjawab atas kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Setiap bagian dari bank bersaing untuk memberikan kinerja terbaik untuk mencapai tujuan bank, salah satunya adalah meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian dari Stephanie Lukas dan B. Basuki (2015) membuktikan bahwa kepemilikan asing, BOD size, dan auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga dengan Najeeb Haider (2015) yang membuktikan bahwa BOD Size dan number of meeting berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Wawan Purwanto (2015) juga membuktikan bahwa GCG dan bank fundamental secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfi, Meliza Sylvi, Rr. Iramani (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris dan transparansi publik mampu meningkatkan profitabilitas.

b. Kecukupan modal dan Profitabilitas

Rasio kecukupan modal disediakan untuk mengestimasi risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi ketersediaan modal yang dimiliki untuk mengantisipasi kerugian, maka semakin baik

kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Kecukupan modal bank yang tinggi dapat menyalurkan kredit dengan lebih banyak, sehingga bank mampu meningkatkan profitabilitasnya melalui bunga atas kredit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Juliana Stanley Isanzu (2017) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian yang dilakukan Nsambu Kijammu Frederick (2015) membuktikan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Idowu Abiola and A.S. Olausi (2014) kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. **Likuiditas dan Profitabilitas**

Bank menyalurkan dana dari depositan dalam bentuk kredit. Jika rasio likuiditas tinggi, artinya bank menggunakan seluruh dana dari pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu bank, artinya bank tersebut semakin tidak likuid karena dana pihak ketiga telah disalurkan dalam bentuk kredit. Akan tetapi, jika bank mampu mengelola kredit dengan baik, maka ketersediaan dana yang dibutuhkan akan dapat terpenuhi. Dalam setiap kredit yang disalurkan terdapat bunga yang harus dibayar oleh kreditur. Semakin tinggi rasio likuiditas bank, maka kemampuannya untuk menghasilkan bunga sebagai profit bank akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhanuskodi Rengasamy (2014) dan Wawan Purwanto (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank. Hasil penelitian Serani Ridel Sanger, Parengkuan Tommy, Johan Rener Tumewa (2016) membuktikan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan LAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang diproksikan dengan LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan LAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

d. Kredit bermasalah dan Profitabilitas

Kredit yang tidak dapat dibayar oleh nasabah hingga waktu tertentu dapat menjadi masalah bagi bank. Ketika terjadi kredit bermasalah, bank harus menggunakan dana cadangan atas kerugian untuk pengembaliannya. Selain itu dalam dana yang diberikan dalam bentuk pinjaman terdapat bunga yang menjadi sumber profit bank. Ketika kredit terjadi masalah dan tidak dapat tertagih maka profitabilitas bank akan menurun.

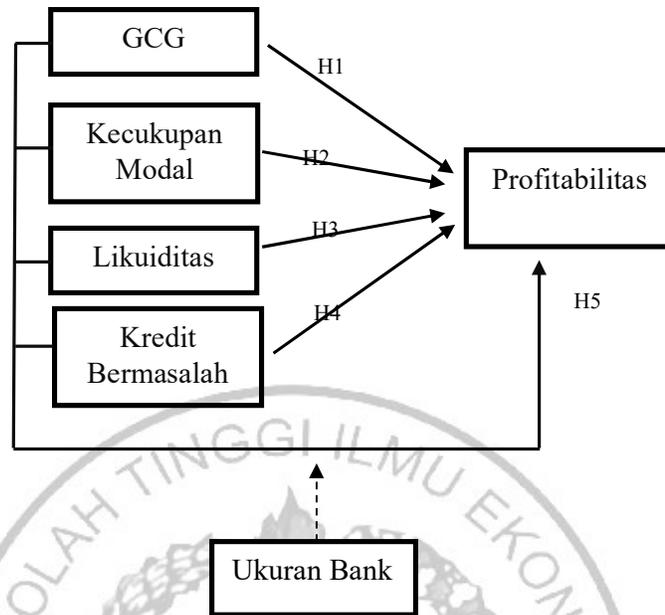
Hasil penelitian Juliana Stanley Isanzu (2017) dan Yuga Raj Bhattarai (2016) membuktikan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara berdasarkan penelitian Idowu Abiola dan Awoyemi Samuel Olausi (2014) kredit bermasalah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan Yuga Raj Bhattarai (2016)

membuktikan bahwa Kredit bermasalah berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

2.4 Kerangka Pemikiran

Secara garis besar penelitian ini membahas mengenai pengaruh GCG, kredit bermasalah, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Berikut kerangka kinerja dalam penelitian ini:





Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Ada pengaruh positif signifikan *Good Corporate Governace* (GCG) terhadap profitabilitas bank di Indonesia
- H₂ : Ada pengaruh positif signifikan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank di Indonesia
- H₃ : Ada pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap profitabilitas bank di Indonesia
- H₄ : Ada pengaruh negatif signifikan kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank di Indonesia

H₅ : Ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governance*, kecukupan modal, likuiditas, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas bank di Indonesia dengan variabel kontrol ukuran perusahaan.

